

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 4, Juli 2024, Halaman 224-229
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986-7002)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13291958>

Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Anak Asuh Panti Asuhan Yatim dan Miskim Muhammadiyah Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Cholisa Rosanti¹, Asfal Fuad², Gigih Setianto³, Muh Andi Sulaiman⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Abstract

Basic Arabic language guidance for foster children of the Muhammadiyah Kedungwuni Orphanage, Pekalongan Regency is an educational program that aims to provide basic understanding of Arabic to foster children living in the orphanage. This program is implemented with the aim of providing knowledge of Arabic to foster children so that they can understand and master the language effectively as a support for Arabic language subjects in schools. In its implementation, this basic Arabic language guidance is carried out systematically and structured, by paying attention to the level of understanding and ability of Arabic of each foster child. The teaching methods used in this program include active, interactive, and experience-based learning through the presentation of materials with guidance on interpreting, translating vocabulary and sentences, as well as providing guidance on understanding Arabic language rules, so that foster children can learn Arabic more easily and enjoyably. The evaluation results of the implementation of the basic Arabic language guidance program for foster children of the Muhammadiyah Kedungwuni Orphanage, Pekalongan Regency showed a significant increase in the understanding and mastery of Arabic by foster children. With this program, it is expected that foster children can develop their Arabic language skills independently and improve their academic potential and communication skills.

Keywords: Guidance, Arabic, Foster Children, Method

Abstrak

Bimbingan bahasa Arab tingkat dasar pada anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Miskin Muhammadiyah Kedungwuni Kabupaten Pekalongan merupakan sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar bahasa Arab kepada anak-anak asuh yang tinggal di panti asuhan tersebut. Program ini diimplementasikan dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan bahasa Arab kepada anak-anak asuh agar dapat memahami dan menguasai bahasa tersebut secara efektif sebagai penunjang mata pelajaran bahasa Arab di sekolah. Dalam pelaksanaannya, bimbingan bahasa Arab tingkat dasar ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan memperhatikan tingkat pemahaman dan kemampuan bahasa Arab dari setiap anak asuh. Metode pengajaran yang digunakan dalam program ini mencakup pembelajaran aktif, interaktif, dan berbasis pengalaman melalui penyajian materi dengan bimbingan mengartikan, menterjemahkan kosa kata dan kalimat, erta memberikan bimbingan pemahaman pada kaidah-kaidah bahasa Arab, sehingga anak-anak asuh dapat belajar bahasa Arab dengan lebih mudah dan menyenangkan. Hasil evaluasi dari pelaksanaan program bimbingan bahasa Arab tingkat dasar pada anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Miskin Muhammadiyah Kedungwuni Kabupaten Pekalongan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penguasaan bahasa Arab oleh anak-anak asuh. Dengan adanya program ini, diharapkan anak-anak asuh dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara mandiri dan meningkatkan potensi akademik serta keterampilan komunikasi mereka.

Kata Kunci: *Bimbingan, Bahasa Arab, Anak Asuh, Metode*

Article Info

Received date: 15 July 2024

Revised date: 28 July 2024

Accepted date: 31 July 2024

PENDAHULUAN

Bimbingan bahasa Arab tingkat dasar pada santri di Panti Asuhan Yatim dan Miskin Muhammadiyah Kedungwuni merupakan kebutuhan yang penting dalam konteks pendidikan dan pembinaan anak-anak yang kurang beruntung. Santri atau anak asuh seringkali memiliki latar belakang sosial dan ekonomi yang sulit, sehingga akses mereka terhadap pendidikan yang berkualitas terkadang terbatas. Bahasa Arab sebagai bahasa agama dan budaya memiliki peran yang penting dalam kehidupan santri, namun tidak semua dari mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh bimbingan yang memadai dalam mempelajari bahasa tersebut.

Mempelajari bahasa Arab sampai saat ini tidak lepas dari problem. Salah satu di antaranya adalah problem dalam hal penggunaan metode pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. (Kurniawan et al., 2021). Keterbatasan sumber daya dan tenaga pengajar yang berkualifikasi dalam mengajar bahasa Arab tingkat dasar di panti asuhan juga menjadi faktor yang memperumit masalah ini. Kurangnya fasilitas dan kurikulum yang sesuai untuk pembelajaran bahasa Arab dapat menghambat kemampuan santri untuk memahami dan menguasai bahasa tersebut dengan baik. Hal ini dapat berdampak pada pemahaman mereka terhadap mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah dan ajaran agama Islam yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utamanya.

Selain itu, tantangan dalam memotivasi santri di panti asuhan untuk belajar bahasa Arab juga menjadi bagian dari latar belakang masalah ini. Beberapa santri mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab yang dianggap sulit dan kompleks. Kurangnya dukungan dan pembinaan yang tepat dari pihak pengajar dan pengelola panti asuhan juga dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar santri dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Ditambah lagi tidak ada buku pedoman mengajar bahasa Arab menjadikan anak asuh sulit untuk dievaluasi kemampuan memahami mata pelajaran bahasa Arab.

Proses pengenalan dan pemahaman bahasa Arab tentunya tidak hanya saja dilakukan di sekolah-sekolah formal, tetapi di lembaga pendidikan non formal bisa juga dilakukan. (Suryaningrat & Rahman, 2020). Dengan demikian, penting bagi santri panti asuhan, seperti pengelola panti asuhan, pendidik, dan masyarakat sekitar, untuk memperhatikan dan mengatasi latar belakang masalah ini dengan memberikan perhatian khusus pada pembinaan bahasa Arab tingkat dasar bagi santri atau anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Miskin Muhammadiyah Kedungwuni. Upaya kolaboratif antara berbagai pihak dalam menyediakan fasilitas, tenaga pengajar yang berkualifikasi, serta motivasi dan dukungan yang memadai dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab bagi santri yang membutuhkannya.

Tujuan pembelajaran khusus Bahasa Arab, yaitu sebagai bahasa asing yang memiliki karakteristik kebutuhan dan pencapaian kompetensi yang lebih spesifik. (Muhammad Thohir, Chananak Nabila Melinia & Sholihah, 2021). Menurut Samsudi bahwa target utama yang diharapkan dalam pengajaran bahasa Arab ini adalah mengemas titik poin dalam menentukan kurikulum yang sistematis dan tepat. (Abrar & Asriani, 2023).

Djiwandono mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran bahasa, cakupan materi bahasa secara keseluruhan meliputi dua sasaran kemampuan berbahasa. Sasaran pertama adalah keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sasaran kedua adalah kompetensi kebahasaan, yaitu penguasaan penggunaan komponen bahasa yang terdiri dari bunyi bahasa, kosakata, dan tata bahasa. (Tajuddin, 2017).

Kurikulum yang dikembangkan pada bimbingan bahasa Arab ber-orientasi akademik, output yang dihasilkan akan diarahkan agar mereka memiliki kemampuan untuk memahami ilmu-ilmu bahasa Arab dan memiliki keterampilan berbahasa Arab (*istimâ'*, *kalâm*, *qirâ'ah*, dan *kitâbah*). (Abdul Mutholib, Setyawan, 2021).

Dengan kurikulum yang efektif ini mampu mengantarkan pengajar dan santri atau anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Miskin Muhammadiyah Kedungwuni pada harapan yang diinginkan yaitu kemampuan membaca tulisan Arab, menghafal kosa kata, menterjemahkan dan memahami kaidah bahasa Arab dasar secara sederhana, sehingga dapat membantu memahami pelajaran Bahasa Arab di sekolah. Kurikulum terbaik adalah mudarris yang mampu secara teoritis, skil dan praktek. Mengaplikasikan semua aspek bahasa Arab yang ada, tidak menanggalkan aspek yang lainnya, terus meningkatkan kemampuan diri, mengembangkan kurikulum yang ada, meningkatkan proses pembelajaran bahasa Arab, serta menghasilkan pembelajar-pembelajar yang kompeten dibidang bahasa Arab.

Hasil pengamatan awal bahwa pelajaran bahasa Arab tidak diajarkan di seluruh panti asuhan Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan secara sistematis. Secara natural mereka belum bisa memahami teks arab yang mereka baca setiap hari, sehingga belum bisa menuliskan apalagi memahami secara mendalam teks Al-Qur'an. Ketidak mampuan menulis huruf Arab dan memahami arti kosakata bahasa arab ini dianggap bukan kesalahan personal, namun menjadi kewajiban bagi pengabdian untuk membimbing mereka agar lebih menyadari akan pentingnya belajar bahasa Arab dalam memahami semua aspek teks untuk membantu dan menunjang pemahaman

pelajaran bahasa Arab di sekolah, dan terutama untuk ritual ibadah anak asuh lebih bisa memahami arti dari setiap kalimat yang diucapkan.

Faktor utama yang menjadikan anak asuh belum pernah sama sekali belajar bahasa Arab adalah jenjang sekolah sebelum masuk panti asuhan berasal dari sekolah negeri yang tidak ada muatan lokal mata pelajaran Bahasa Arab. Bimbingan bahasa Arab dasar yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim dan Miskin Muhammadiyah Kedungwuni bertujuan bisa menghantarkan anak asuh mencintai dan mendalami bahasa Arab sehingga dapat menunjang kemampuan memahami mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah, memahami kalimat Al-Qur'an dan ritual ibadah

METODE

Pendampingan bimbingan bahasa Arab level dasar ini menggunakan metode metode langsung, tanya jawab, Qowa'id, bernyayi dan metode Game dan bimbingan langsung di lokasi. Ceramah yang dimaksudkan adalah penyajian materi-materi pengajaran bahasa Arab dasar menggunakan Kitab Bahasa Arab "*Durusul Lughoh 'Arabiyah Juz Awwal*" (Pelajaran Bahasa Arab Jilid 1). Penyampaian materi dasar ini begitu sistematis dan kompleks sehingga membuat peserta lebih semangat dan tertantang untuk mengikuti sampai akhir pertemuan.

Mempelajari bahasa Arab sampai saat ini tidak lepas dari problem. Salah satu di antaranya adalah problem dalam hal penggunaan metode pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Metode memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi yang disajikan. Penerapan metode yang kurang tepat akan mengaburkan tujuan yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran. (Kurniawan et al., 2021).

Pembelajaran dilakukan secara aktif, interaktif dan berbasis penyajian pengalaman dengan membaca, mengenalkan kosa kata, menterjemahkan, dan kaidah-kaidah bahasa Arab yang terdapat pada kitab. Pada tiga pertemuan akhir, para santri lebih banyak praktek menterjemahkan kosa kata, membedakan *mudzakkar-muannas*. Bidang keterampilan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran Bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca (*Maharah al-qira'ah*), dan kemampuan menulis (*Maharah alkitabah*). Keterampilan-keterampilan tersebut membutuhkan kosakata sebagai dasar ilmu untuk belajar Bahasa Arab. (Masfiyatul Asriyah, 2021). Kajian yang terkait ibadah seperti Al-Qur'an-Hadits dan menerjemahkan setiap doa yang mereka hafal termasuk ayat yang mereka sering baca selama ini. (Abrar & Asriani, 2023)

Materi-materi pelatihan bahasa Arab level dasar diselenggarakan dengan cara bermuwajahah langsung (*blanded learning*). Pada umumnya sebelum pendampingan ini dipersiapkan segala sesuatunya untuk memperlancar kegiatan nantinya. Efektivitas bimbingan ditinjau dari empat aspek diantaranya, penguasaan materi oleh peserta, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta disekolah, kehadiran peserta selama kegiatan, dan persepsi peserta terhadap kompetensi pemateri/fasilitator terkait dengan sistematika penyajian, penggunaan metode pelatihan dan penampilan. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan adalah daftar kehadiran, tanya jawab, kuesioner dan pengamatan selama kegiatan.

Bimbingan bahasa Arab level dasar ini diselenggarakan oleh Dosen dengan mengikuti jadwal kegiatan belajar mengajar di Panti Asuhan Yatim dan Miskin Muhammadiyah Kedungwuni. Pada garis besarnya proses pelaksanaan kegiatan bimbingan Bahasa Arab Dasar ini dimulai dengan melakukan observasi pada anak asuh dan pendataan melalui kemampuan membaca Al-Qur'an. Selanjutnya penyajian dan bimbingan Bahasa Arab dilakukan setiap hari Senin dengan membagikan kitab *Durusul Lughoh Juz Awwal*.

Indikator pencapaian kegiatan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Miskin Muhammadiyah Kedungwuni adalah keberhasilan dalam membaca tulisan Arab, mengartikan kosa kata, memahami kaidah dasar kitab *Durusul Lughoh Juz Awwal*, mengikuti dan mampu mengerjakan tugas mata pelajarann Bahasa Arab di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan Bahasa Arab Dasar dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim dan Miskin Muhammadiyah *Kedungwuni* Kabupaten Pekalongan. Bimbingan Bahasa Arab Dasar ini berdasarkan hasil observasi survei dengan melakukan metode wawancara terhadap pengelola dan anak asuh di panti asuhan tentang pengetahuan dan kemampuan dasar Bahasa Arab di sekolah. Dari wawancara tersebut dilihat bahwa sebagian anak asuh tidak mengetahui Bahasa Arab dikarenakan dijenjang

sekolah sebelumnya tidak ada mata pelajaran Bahasa Arab disekolah dasarnya dan rendahnya minat mempelajari bahasa Arab.

Melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan suatu bimbingan Bahasa Arab Dasar untuk anak asuh di Panti Auhan Yatim dan Miskin Muhammadiyah Kedungwuni. Anak asuh di asrama yang mengikuti bimbingan Bahasa Arab berjumlah 18 anak dengan usia 13 – 17 tahun mereka menjalani pendidikan dilembaga swasta yang dikelola oleh ormas Islam Muhammadiyah.

Bimbingan yang diberikan berupa penyajian materi Bahasa Arab Dasar menggunakan kitab *Durusul Lughah Juz Awwal*. Awal bimbingan dilakukan dengan pengenalan huruf-huruf Arab, baik itu dari segi pengucapannya maupun dari segi penulisannya, mana huruf yang bisa disambung penulisannya dan mana yang tidak bisa. Pengenalan kosa kata bahasa Arab sederhana dimulai dari kata benda (*isim*) yang populer, kata kerja (*fi'il*) yang sering digunakan sampai pada huruf-huruf yang familiar digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu mencoba menerjemahkan kata perkata pada teks kitab.

Setelah semua kosa kata ini dimunculkan kemudian mereka disuruh satu-persatu untuk kembali mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Hal seperti ini dilakukan secara berulang-ulang sampai pada titik kepehaman yang sesuai kami inginkan dan para peserta harapkan. Termasuk didalamnya ada interaksi tanya jawab antara pemateri dengan peserta yang mana kira-kira materi yang belum terlalu jelas dan belum terlalu dimengerti oleh para peserta. Kami juga dari pemateri tidak ingin melanjutkan tahap materi demi materi tanpa mereka memahami secara menyeluruh dari materi-materi yang kami sudah sampaikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Miskin Muhammadiyah Kedungwuni.

Semua materi yang disampaikan dengan tahapan-tahapan berdasarkan topik dan pembahasan bahasa Arab dasar pada kitab *Durusul Lughah Juz Awwal*, setelah itu penerapan dan latihannya untuk bisa menela'ah teks, percakapan, dan soal. Ada empat variable yang menjadi fokus peserta diantaranya, pengenalan huruf-huruf Arab dan cara pengucapannya, keaktifan para peserta dalam setiap pemberian materi-materinya, pemaparan materi dengan penyampaian langsung kepada seluruh anak asuh, serta evaluasi pengujian dari setiap materi yang sudah disampaikan. Keberhasilan Bimbingan Bahasa Arab Dasar ini lebih pada kemampuan anak asuh untuk dapat mengikuti dan memahami mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan anak asuh telah memiliki pengetahuan kosa kata dan kaidah Bahasa Arab Dasar dengan baik. Adanya peningkatan pemahaman anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Miskin Muhammadiyah Kedungwuni terhadap pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pendorong pelaksanaan kegiatan ini. Kesesuaian materi dengan kebutuhan anak asuh, dari hasil evaluasi menyatakan bahwa materi bimbingan Bahasa Arab Dasar yang diberikan menggunakan kitab *Durusul Lughah Juz Awwal* sangat sesuai dengan kebutuhan anak asuh untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan mengikuti mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh memiliki komitmen yang tinggi dalam mengikuti bimbingan Bahasa Arab Dasar.

Secara umum bimbingan Bahasa Arab Dasar menggunakan kitab *Durusul Lughah Juz Awwal* berhasil dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain tersedianya tempat yang memadai, kondisi kegiatan asrama, minat dan potensi anak asuh, bahan ajar, dukungan dari masyarakat dan pengelola Panti Asuhan Yatim dan Miskin Muhammadiyah Kedungwuni.

Kemampuan anak asuh jika dibandingkan antara sebelum dan setelah mendapatkan bimbingan Bahasa Arab Dasar menggunakan kitab *Durusul Lughah Juz Awwal* terkait materi bimbingan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan secara signifikan, seperti pada tabel di bawah ini:

No	Sebelum Bimbingan	Proses Bimbingan	Setelah Bimbingan
1	Belum mengetahui arti kosa kata Bahasa Arab Dasar	Penyajian materi kosa kata Bahasa Arab Dasar	Mengetahui arti kosa kata Bahasa Arab dasar
2	Belum memahami cara menterjemahkan kalimat dan percakapan Bahasa	Bimbingan menterjemahkan kalimat dan percakapan Bahasa	Memahami cara menterjemahkan kalimat dan percakapan Bahasa

	Arab	Arab	Arab
3	Belum memahami perbedaan menterjemahkan dan mengartikan kosa kata dan kalimat Bahasa Arab	Bimbingan tentang perbedaan menterjemahkan dan mengartikan kosa kata dan kalimat Bahasa Arab	Memahami menterjemahkan dan mengartikan kosa kata dan kalimat Bahasa Arab
4	Belum mengetahui perbedaan dan penerapan kosa kata mudzakkar (Laki-Laki) dan muannas (Perempuan)	Penyajian materi perbedaan dan penerapan kosa kata mudzakkar (Laki-Laki) dan muannas (Perempuan)	Memahami perbedaan dan penerapan kosa kata mudzakkar (Laki-Laki) dan muannas (Perempuan)
5	Belum Mengetahui cara menjawab soal latihan Bahasa Arab	Bimbingan latihan soal tanya jawab Bahasa Arab	Memahami cara menjawab soal latihan Bahasa Arab

SIMPULAN

Keberhasilan kegiatan bimbingan Bahasa Arab Dasar menggunakan bahan ajar Kitab *Durusul Lughah Juz Awwal* ini berkat dukungan dari berbagai pihak seperti masyarakat dan pengelola Panti Auhan Yatim dan Miskin Muhammadiyah Kedungwuni, terutama minat dan potensi anak asuh yang memiliki semangat belajar tinggi. Anak Asuh Panti Asuhan Yatim dan Miskin Muhammadiyah Kedungwuni bisa menghafal, mengetahui, menterjemahkan dan mengartikan kosa kata dan kalimat Bahasa Arab Dasar pada Kitab *Durusul Lughah Juz Awwal*, walaupun pengetahuan Bahasa Arabnya pada tingkat dasar, namun hal ini menjadi sangat penting karena dapat menunjang dan memahami mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah.

Kegiatan bimbingan Bahasa arab Dasar ini harusnya diselenggarakan di setiap Panti Asuhan, terutama panti asuhan yang belum mengajarkan bahasa Arab.

Kegiatan pendampingan melalui bimbingan bahasa Arab dasar ini harusnya diselenggarakan di seluruh masjid-masjid warga baik yang diperumahan maupun di lingkungan warga umum, supaya bisa lebih memperhatikan baca al-Qur'an dan maknanya. Pembinaan guru-guru pun menjadi budaya religius untuk terus mempersiapkan kader-kader qur'an yang siap memberikan pengajaran dan pembimbingan termasuk yang sudah dilakukan di lingkungan desa Benteng.

Pengajar bahasa Arab bukan hanya pada pada Pendidikan formal ataupun pesantren, terlebih juga di setiap masjid-masjid, dimana masyarakat umum sangat membutuhkan guna untuk lebih mendalami esensi ibadah yang dilakukan bukan sekadar menggugurkan kewajiban saja. Pembinaan bukan hanya pada masyarakat saja, tetapi juga pengajar yang selalu siap untuk berkontribusi ke masyarakat. Peran tokoh masyarakat dan tokoh agama perlu ada untuk menghidupkan suasana religius di tengah-tengah masyarakat, kehadiran

Tokoh agama ini bisa memupuk kembali nuansa agama yang lebih massif, guna menciptakan lingkungan beragama yang sadar akan pengamalan dan keilmuannya. Pada akhirnya, berkat pendampingan bimbingan yang kami lakukan bisa membantu warga masyarakat bisa memaknai setiap bacaan amalan ibadah yang dilakukan. Awalnya hanya sekadar membaca tanpa memperhatikan menjadi bisa memahami dan menghayati apa yang dibaca setiap do'a ibadahnya. Pemahaman pada ayat al-Qur'an dan seluruh do'a dalam ritual ibadah menjadikan kehidupan beragama lebih hidup dan bermakna.

REFERENSI

- Abdul Mutholib, Setyawan, C. E. (2021). *PENDIDIKAN BAHASA ARAB Arabic Teacher, who, how and why in Digital Era?* Nusa Litera Inspirasi. http://repository.iainkudus.ac.id/5485/1/Buku_Pendidikan_Bahasa_Arab_ISBN.pdf
- Abrar, M., & Asriani. (2023). Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat Kelurahan Benteng Ciampea Bogor. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35–51. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i1.1652>
- Kurniawan, I., Hamat, A. Al, & Kattani, A. H. Al. (2021). Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3426>
- Masfiyatul Asriyah. (2021). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Penguasaan Hafalan Kosa

- Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4, 116–124.
- Muhammad Thohir, Chananak Nabila Melinia, H., & Sholihah, M. N. (2021). *METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING*. kanzum books.
- Suryaningrat, E., & Rahman, B. A. (2020). Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat di Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma Bengkulu. *Manhaj*, 9(1), 23–36.
- Tajuddin, S. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 200–215. <https://doi.org/10.21009/parameter.292.08>